

PENINGKATAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* BERBASIS KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN *MANUFAKTUR GO PUBLIC*

Ilham Teruna Bakti

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

ilhamteruna@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* (Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Penelitian ini mengambil populasi dan sampel dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, dimana dalam penentuan sampel metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan manufaktur dengan 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 112 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 24,0 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, multikoloneritas, autokorelasi, heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji analisis regresi liner berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara partial *return on assets* (ROA), dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Kemudian secara simultan *return on assets* (ROA), dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pengungkapan *sustainability report* sudah mulai banyak dilakukan oleh perusahaan sehingga data yang dihasilkan lebih berbobot dengan jumlah pengungkapan dan kualitas laporan yang lebih baik dan teruji.

Keywords: kinerja keuangan, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas pengungkapan *sustainability report*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas untuk kepuasan perusahaan maupun para *stakeholder*. Akan tetapi, dalam mencapai tujuan tersebut seringkali membuat perusahaan mengabaikan dan belum memperhatikan kondisi lingkungan dan keadaan sosial disekitarnya khususnya memperhatikan dampak yang timbul pada lingkungan alam

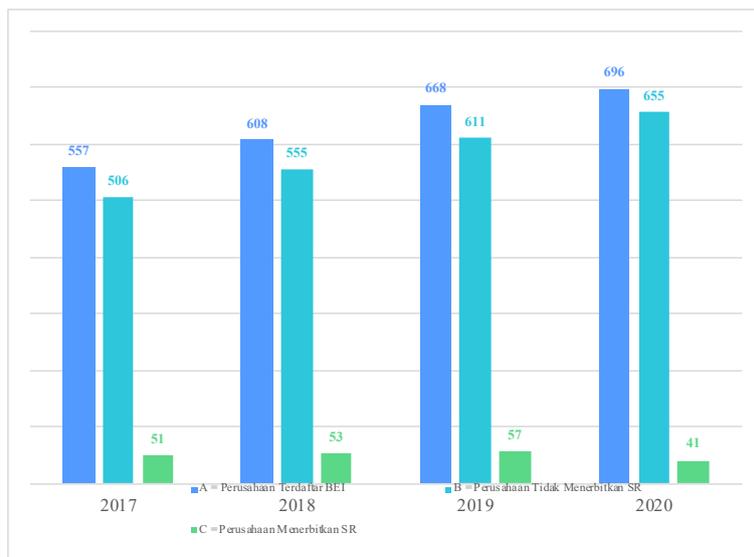
maupun keadaan sosial akibat kegiatan bisnis yang dilakukannya. Menurut (Elkington, 1998) menyebutkan bahwa dimasa kini, perusahaan tidak lagi berpijak pada kondep *Single Bottom Line*, namun telah beralih pada konsep yang diperkenalkan oleh (Elkington, 1998) yaitu *Tripple Bottom Line* yang berfokus pada 3P yaitu *Profit, People, and Planet*. Konsep tersebut tidak hanya berfokus pada laba (*Profit*), akan tetapi diperlukan juga peran dan partisipasi dalam kesejahteraan masyarakat

sekitar (*People*) serta dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan (*Planet*). Informasi tersebut disajikan dalam sebuah laporan yang disebut dengan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* (SR).

Sustainability Reporting (SR) adalah instrumen yang penting dalam pendekatan pelaporan ESG bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kinerja ESG yang lebih baik. Laporan tersebut dapat menggambarkan tanggung jawab keberlanjutan Direksi, menunjukkan upaya peningkatan keterampilan keberlanjutan, serta meningkatkan kredibilitas di publik. Selain sebagai bentuk transparansi ke publik, *Sustainability Reporting* (SR) juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. *Sustainability Reporting* (SR) juga berfungsi sebagai monitoring tahunan terhadap kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan untuk peningkatan keberlanjutan dalam memberikan hasil yang bermanfaat bagi bisnis dan pemangku kepentingan perusahaan tersebut (PwC Indonesia, 2023).

Pada tahun 2022, 90% perusahaan

yang diteliti di enam yurisdiksi telah mengungkapkan tanggung jawab BoD terhadap keberlanjutan seperti pada negara Malaysia (100%), Singapura (100%), Korea Selatan (98%), Australia (96%), Indonesia (96%), dan Hong Kong (94%). Di Indonesia, *Sustainability Reporting* (SR) telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya CoVID-19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Tahun 2021, bagi entitas tercatat, Indonesia mengamanatkan pelaporan keberlanjutan/pelaporan kinerja eSG dan menerbitkan panduan *Sustainability Reporting* (SR). Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) bagi perusahaan finansial (keuangan), emiten, dan perusahaan publik telah wajib dilakukan (PoJK Nomor 51/PoJK.03/2017, 2017). Namun pada faktanya, pengungkapan sustainability report di Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Menurut Loh & Thomas (2018) dalam (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022), *Center for Governance Institutions and organization di National University of Singapore* (NUS) Business School menunjukkan tingkat pengungkapan *sustainability report* di lima negara ASeAN yaitu Malaysia, Filipina,



Gambar 1. Jumlah Perusahaan Terdaftar BEI yang menerbitkan Sustainability Report (SR) 2017-2022

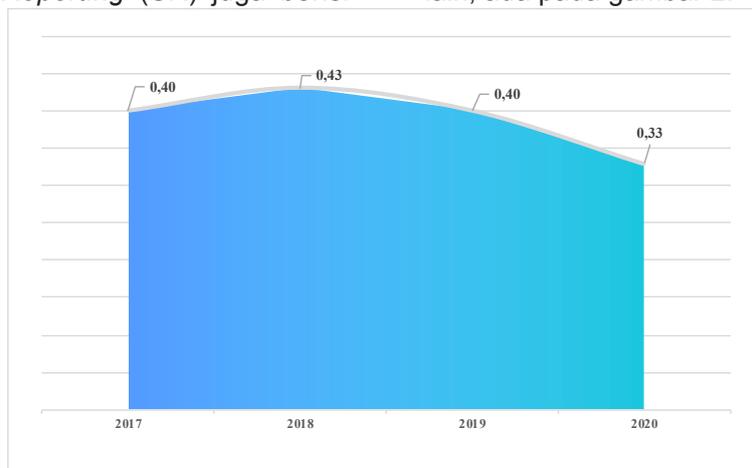
Sumber: Data dolah dari (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022)

Thailand, Singapura, dan Indonesia. Posisi terendah pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) ditempati oleh Indonesia yaitu sebesar 53,6% dibawah rata-rata negara di ASeAN. Sepanjang tahun 2017-2020 jumlah perusahaan publik yang listing di Bursa efek Indonesia dengan penerbitan *Sustainability Reporting* (SR) secara stand alone (terpisah dari annual report) tidak menunjukkan penambahan yang signifikan. Berikut data pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, ada pada gambar 1.

Berdasarkan data pada gambar, dapat dilihat bahwa tahun 2017-2020 jumlah perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penerbitan *Sustainability Reporting* (SR) secara stand alone tidak menunjukkan penambahan yang signifikan. Jumlah perusahaan tersebut hanya sebanyak 9% tahun 2017, 8.7% tahun 2018, & 8.5% tahun 2019, dan 6% pada tahun 2020 dari keseluruhan perusahaan yang sudah listing di BEI. Statistik ini menggaris bawahi pendekatan proaktif Indonesia dalam menanggapi tantangan keberlanjutan, dan cukup selaras dengan peningkatan ekspektasi seputar keberlanjutan korporasi (PwC Indonesia, 2023). Tidak hanya berisi informasi aktivitas non-keuangan yang terdiri dari informasi sosial dan lingkungan, *Sustainability Reporting* (SR) juga berisi

mengenai informasi kinerja keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan khususnya pada sektor manufaktur.

Secara lebih luas, pengungkapan informasi dapat kita lihat salah satunya dari kinerja keuangan perusahaan khususnya pada sektor manufaktur. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Menurut Untari (2010) dalam (Wijayana & Kurniawati, 2018), profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau dapat dikatakan juga bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Berikut data rata-rata return on asset (ROA) sektor manufaktur dari tahun 2017-2020 antara lain, ada pada gambar 2.



Gambar 1. Rata-rata ROA Sektor Manufaktur tahun 2017-2022
Sumber: Data dolah, 2024

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa *return on asset* (ROA) sektor pertambangan mengalami fluktuasi. Menurut (Lafau, 2021) menyebutkan bahwa fluktuasi dapat terjadi karena total aktiva yang dimiliki semakin meningkat sedangkan laba atau pendapatan yang diperoleh rendah dan berfluktuasi. Akan tetapi jika dilihat, fluktuasi tersebut tidak terlalu signifikan meningkat maupun menurun sehingga masih memungkinkan perusahaan pada sektor-sektor tersebut mengungkapkan informasi berkelanjutan. Menurut (Wijayana & Kurniawati, 2018) interpretasi perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin entitas mampu untuk melakukan sejumlah tanggung jawab sosial serta melakukan pengungkapannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayana & Kurniawati, 2018), (Hermawan & Sutarti, 2021), (Mujiani & Jayanti, 2021) menunjukkan hasil bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun terdapat perbedaan hasil riset sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019), (Marsuking, 2020) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Meskipun begitu, penelitian ini meyakini bahwa dalam meningkatkan kepercayaan dari investor dalam berinvestasi pengungkapan informasi baik dari segi profitabilitas baik dan atau lainnya maka kegiatan dan kondisi perusahaan perlu diketahui sehingga tingkat kepercayaan semakin meningkat.

Selain *return on assets* (ROA), pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) kemungkinan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Khaihatu (2006) dalam (Mujiani & Jayanti, 2021), menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) akan bermanfaat mengatur dan mengendalikan perusahaan

sehingga menciptakan *value added* untuk semua stakeholders & shareholders. Untuk mendukung hal tersebut, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) harus didukung dengan struktur *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi & Komisaris. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai komponen yang berkemungkinan mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) adalah dewan komisaris independen & komite audit. Harapan dipilihnya komponen tersebut dikarenakan komponen tersebut mengerti hak, kewajiban, wewenang & tanggung jawabnya sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut (Mujiani & Jayanti, 2021), dalam hal penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diketahui bahwa penerapan yang baik hanya akan efektif dengan adanya asas kepatuhan, melalui penerapan yang konsisten, tegas, dan berkesinambungan. Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) membutuhkan partisipasi dan perspektif berbagai pemangku kepentingan, untuk mencapai tujuan sama dan sesuai keinginan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiani & Jayanti, 2021) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan akan tetapi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR). Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Madona & Khafid, 2020), menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan namun komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR). Meskipun begitu, baik dewan komisaris maupun komite audit merupakan faktor potensial dalam pelaporan terintegrasi seperti halnya *sustainability report*. Hal ini didasarkan oleh tugas utamanya sebagai fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan seperti halnya untuk mencegah manajer terlibat dalam perilaku "fraud".

Pada penelitian ini, variabel yang

digunakan adalah variabel *Return On Asset* (ROA) & *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini dikarenakan dalam menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan dapat tercermin menggunakan ROA yang dapat memberikan ukuran stabilitas perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan karena pada GCG terdapat macam-macam prinsip yang bermaksud untuk memberikan kemajuan atas terciptanya suatu tujuan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR). 2) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik dalam melihat pengaruh kinerja keuangan & *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR).

KAJIAN PUSTAKA DAN PeNGeMBANGAN HIPOTEsis Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Dari teori tersebut lahirlah konsep tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Berdasarkan asumsi dasar *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (social setting) sekitarnya (Hadi, 2011 dalam (Shenurti et al., 2022)).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menurut Sukasih dan Sugiyono (2017) dalam (Maulida et al., 2022), teori legitimasi menyakini suatu gagasan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara organisasi dengan lingkungan. Konsep “kontrak sosial” digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang

cara yang seharusnya dilakukan organisasi dalam melakukan aktivitas.

Sustainability Report (SR)

Alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam tiga aspek, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan (Khafid & Mulyaningsih, 2015 dalam Madona & Khafid, 2020).

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan (Gultom et al., 2020).

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan menjelaskan bagaimana lembaga atau institusi yang tercakup dalam struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi dalam menjalankan fungsi masing-masing (Semarso, 2018). *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) menyatakan bahwa definisi *Cadbury Committee*, yaitu: “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Dewan Komisaris Independen

Menurut (Semarso, 2018) Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya

Komite Audit

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK 55/2015).

Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Sustainability Report (SR).

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka pengungkapan Sustainability Report yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang lebih untuk memperhatikan semua stakeholder sehingga pengungkapan yang dihasilkan pun dapat semakin baik dan berkualitas atau bermutu. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan (Damanik, 2017) serta penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ada hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan Sustainability Report (Stanwick & Stanwick, 1998). Jadi semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar nilai kualitas pengungkapan Sustainability Report. Berdasarkan alasan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report (SR)

Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR)

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya. Keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari penerapan good corporate governance akan mendorong kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan lebih untuk para stakeholder, salah satunya pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan oleh (Madona & Khafid, 2020) menyebutkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Reporting (SR). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Dewan Komisaris Independen

berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report (SR)

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR)

Komite audit sebagai berikut: Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (overnight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance diperusahaan-perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh (Mujiani & Jayanti, 2021) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Reporting (SR). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR).

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara variable dependen yaitu pengungkapan *sustainability report* dan variable independen yaitu Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, & Komite Audit.

Data, Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan manufaktur dengan 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 112 sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel antara lain yaitu:

Tabel 1.
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (Bel) tahun 2017-2020	45
Perusahaan yang menerbitkan Sustainability Reporting (SR) tahun 2017-2020	28
Sustainability Reporting (SR) perusahaan tidak lengkap	(17)
Tahun Amatan	4
Jumlah Sampel	28 X 4
Total Sampel Penelitian	112 Sampel

autokorelasi, heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan bantuan program SPSS 24,0. Variabel penelitian masing-masing didefinisikan dalam Tabel 2. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan melakukan kajian dokumen Sustainability Report (SR) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari basis data pengungkapan keberlanjutan GRI yang terdapat dalam website database. globalreporting.org dan www.idx.co.id. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tergambar dalam tabel 2.

Tabel 2.
Definisi Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam tiga aspek, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan (Khafid & Mulyaningsih, 2015 dalam Madona & Khafid, 2020)	$IPK = \frac{\text{Total Nilai Pengungkapan Kualitas}}{\text{Total Maksimal Pengungkapan Kualitas}}$
Kinerja Keuangan (ROA)	Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Gultom et al., 2020)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
<i>Good Corporate Governance</i> (Dewan komisaris independen)	Dewan komisaris yang tidak terafiliasi (Khafid & Mulyaningsih, 2015)	$DK = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$
<i>Good Corporate Governance</i> (Komite Audit)	Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK 55/2015)	$KA = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite Audit}}{n}$

Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 24,0 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, multikolonieritas,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif yang dilakukan peneliti menghasilkan data yang baik dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Y_PSR	112	,00	1,00	,9426	,1839
X1_KK	112	-,06	1,37	,3913	,3439
X2_DKI	112	,16	,87	,4230	,1519
X3_KA	112	,26	11,16	3,0402	2,3013
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	112	
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviaton	,10497268
Most extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,033
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z	,771	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,592	
a. Test distributon is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2024

representasi yang buruk dari keseluruhan data. Pada penelitian ini diketahui nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga bisa dikatakan representasi data tersebut dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan tabel otutput SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,592 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

MODEL SUMMARY ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,674	,665	,10642	1,125
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report					

Sumber: Output SPSS, 2024

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa $K=4$ dan $t=112$ nilai dL yaitu 1,6187 sedangkan nilai dU sebesar 1,7664 kemudian nilai dW yaitu 1,125 selanjutnya nilai $(4-d) = 2,875$. Jika $2,875 > 1,7664$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.

Hasil Uji Autokorelasi			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	X1_KK	,909	1,100
	X2_DKI	,893	1,120
	X3_KA	,981	1,020

Sumber: Output SPSS, 2024

Nilai penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dikarenakan pada setiap variabel memenuhi syarat dengan nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel output spss diatas nilai signifikansi Sig.(2-tailed) seluruh variabel X1, X2, X3 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel output spss diatas, nilai adjusted R Square sebesar 0,674 atau 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen return on asset (ROA) X1, dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) mempengaruhi variabel dependen pengungkapan sustainability report (Y) sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 7.

Hasil Uji Heterokedastisitas

			X1_KK	X2_DKI	X3_KA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_KK	Correlaton Coefficient	1,000	-,402**	,015	-,040
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,877	,676
		N	112	112	112	112
	X2_DKI	Correlaton Coefficient	-,402**	1,000	-,159	,134
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,094	,159
		N	112	112	112	112
	X3_KA	Correlaton Coefficient	,015	-,159	1,000	-,007
		Sig. (2-tailed)	,877	,094	.	,941
		N	112	112	112	112
Unstan- dard- ized Re- sidual	Correlaton Coefficient	-,040	,134	-,007	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,676	,159	,941	.	
	N	112	112	112	112	

** . Correlaton is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODEL SUMMARY ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	Durbin-Watson	
1	,821a	,674	,665	,10642	1,125	
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen						
b. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report						
Sumber: Output SPSS, 2024						

Tabel 9.
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regresson	2,531	3	,844	74,494	,000a
	Residual	1,223	108	,011		
	Total	3,754	111			
a. Predictors: (Constant), X3_KA, X1_KK, X2_DKI						
b. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report						
Sumber: Output SPSS, 2024						

Tabel 10.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	B (Constant)	Std. error	Beta			
		1,531	,041		37,651	,000
	X1_KK	-,272	,031	-,508	-8,820	,000
	X2_DKI	-,929	,070	-,768	-13,214	,000
	X3_KA	-,029	,004	-,365	-6,573	,000
Sumber: Output SPSS, 2024						

Uji Signifikasi (f)

Berdasarkan table oputput SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 74,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel independen return on asset (ROA) X1, dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pengungkapan sustainability report (Y).

Uji Hipotesis (t)

Pengujian Hipotesis 1: Return On Assets (X1) Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Y)

Nilai t-statistic yang diperoleh dari return on assets (X1) terhadap kualitas sustainability report (Y) adalah sebesar $8,820 > 1,982$ pada taraf signifikansi diatas 5% (signifikan), kemudian nilai probabilitas adalah $0,00 < 0,05$ hal ini berarti bahwa return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report sehingga dengan demikian hipotesis

pertama (H1) diterima. Dengan performansi yang baik perusahaan memiliki dana khusus yang dialokasikan untuk melakukan aktifitas keberlanjutan baik dari aspek sosial maupun lingkungan yang dapat diukur bukan hanya berdasarkan informasi non-moneter namun juga informasi moneter sehingga berpengaruh pada kualitas atau mutu laporan keberlanjutan yang dihasilkan. Hal ini sekaligus memenuhi teori legitimasi atau memenuhi kontrak sosial perusahaan dimana kontrak sosial suatu bisnis dijalankan dan dilakukan sesuai dengan sistem nilai sosial dan peduli terhadap lingkungan sehingga perusahaan dapat terus bertahan dimasa depan karena dengan performansi keuangan yang baik perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan pengungkapan Sustainability Report dengan mutu atau kualitas yang baik dalam rangka mempertahankan keberlanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayana & Kurniawati, 2018), (Hermawan & Sutarti, 2021), (Mujiani & Jayanti, 2021) menunjukkan hasil bahwa return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019), (Marsuking, 2020) menyatakan bahwa return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengujian Hipotesis 2: Dewan Komisaris Independen (X2) Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Y)

Nilai *t-statistic* yang diperoleh dari dewan komisaris independen (X3) terhadap pengungkapan sustainability report (Y) adalah sebesar $13,214 > 1,982$ pada taraf signifikansi diatas 5% (signifikan), kemudian nilai probabilitas adalah $0,00 < 0,05$ hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* sehingga dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Dewan komisaris sebagai dewan pengawas berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33 Tahun 2014 memiliki tugas

utama melindungi kepentingan pemegang saham dan mengawasi kinerja direksi melalui aspek keuangan sehingga dapat dibuktikan berpengaruh langsung terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini dikarenakan tugas utama dewan komisaris yang menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan manajemen risiko dan direksi dalam pengelolaan perusahaan berupa rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan komite audit telah berjalan dengan efektif dan tugas tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana teori stakeholder menjelaskan bahwa organisasi harus memperlakukan semua *stakeholder*-nya dengan adil, dan organisasi harus dikelola demi keuntungan semua stakeholder-nya. Ini berarti bahwa satu shareholder tidak menjadi lebih penting dari pada stakeholder lainnya merupakan teori yang menetapkan hubungan yang ada diantara organisasi maupun *stakeholder*-nya, dimana stakeholder dapat didefinisikan setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi sasaran organisasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiani & Jayanti, 2021) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan akan tetapi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Madona & Khafid, 2020), menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan namun komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR).

Pengujian Hipotesis 3: Komite Audit (X4) Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Y)

Nilai *t-statistic* yang diperoleh dari komite audit (X4) terhadap kualitas sustainability report (Y) adalah sebesar $6,573 > 1,982$ pada taraf signifikansi diatas 5% (signifikan), kemudian nilai probabilitas adalah $0,00 < 0,05$ hal ini berarti bahwa komite

audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report sehingga dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Kemungkinan hal ini terjadi karena komite audit sebagai komite yang berfungsi memperkuat pengawasan komisaris terhadap perusahaan serta menindak lanjuti temuan auditor internal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan (Peraturan OJK No 55 Tahun 2015) dilaksanakan dan dijalankan dengan baik. Komite audit dalam menjalankan tugasnya dapat berfokus menyelesaikan temuan-temuan audit serta menelaah dengan maksimal pengaduan yang ada di dalam setiap perusahaan dan berfokus pada luas pengungkapan sustainability report secara langsung. Sejalan dengan teori stakeholder, dimana teori stakeholder menjelaskan bahwa organisasi harus memperlakukan semua stakeholder-nya dengan adil, dan organisasi harus dikelola demi keuntungan semua stakeholder-nya. Ini berarti bahwa satu shareholder tidak menjadi lebih penting dari pada stakeholder lainnya merupakan teori yang menetapkan hubungan yang ada diantara organisasi maupun stakeholder-nya, dimana stakeholder dapat didefinisikan setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi sasaran organisasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujiani & Jayanti, 2021) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan akan tetapi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Reporting (SR). Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Madona & Khafid, 2020), menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan namun komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Reporting (SR).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report
3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Saran

Beberapa saran yang dapat dilakukan dalam penelitian mendatang adalah diharapkan peneliti selanjutnya meneliti pengaruh performansi perusahaan dengan pengungkapan Sustainability Report untuk standar umum GRI-G4 secara lebih spesifik. Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya melakukan modifikasi agar dapat lebih sesuai dengan kondisi ideal pengungkapan Sustainability Report. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel intervening ataupun variabel moderasi supaya dapat menambah temuan baru yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damainik, L. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Periode 2013-2015. *Profitai*, 10(3).
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7.
- elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *environmental Quality Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1002/tqm.3310080106>
- Gultom, D. K., Mainurung, M., & Sipahutair, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Beraing Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, ekonomi dan Hukum*, 4(1). <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hermawati, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Studi empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bel Periode 2017 - 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAiKeS)*, 9(3).
- Khaifid, M., & Mulyainingsih, M. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *ekuitas: Jurnal ekonomid dan Keuangan*, 19(3).
- Laifaiu, S. S. (2021). Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On equity (ROe) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *BAiLAINCe: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Maidonai, M. Ai., & Khaifid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1). <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mairsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jaikairtai Islamic Index (JII). *JeSI (Jurnal ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2). [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Maulidai, M. N., Yousidai, I., & Lestari, T. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan ekonomi Keluarga Bkbn Provinsi Kalimantan Selatan. *eqien-Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 133–140.
- Mujaini, S., & Jaiyanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRAI di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1).
- PwC Indonesia. (2023). Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang. PwC Indonesia. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian-tren-dan-araih-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html#:~:text=Sustainability%20report%20aidalah%20instrumen%20yang,kinerja%20eSG%20yang%20lebih%20baik.>
- Semairso. (2018). etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tatal Kelola Perusahaan. In *Salemba Empat*.

- Shenurti, e., eraiwaiti, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Aisset (ROAi) , Return on equity (ROe) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01). <https://doi.org/10.36406/jaim.v19i01.539>
- Sriningsih, S., & Waihyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report, 6(1), 813–827.
- Stainwick, S. D., & Stainwick, P. A. (1998). Corporate social responsiveness: An empirical examination using the environmental disclosure index. *International Journal of Commerce and Management*, 8(3–4). <https://doi.org/10.1108/eb047373>
- Wijayaini, e., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return On Aisset dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.30813/jaib.v11i2.1388>